

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PBL Berbantuan Power Point pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Kelas 2 SDN 2 Purwosari

**Wahyu Azim Utomo¹, Mudzanatun², Yunita Setyowati³,
Indah Normasari⁴**

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

^{3,4}SD N 2 Purwosari

Email:

wahyuazimutomo28@gmail.com¹⁾ mudzanatun@upgris.ac.id²⁾
yunita2setyowati@gmail.com³⁾, indah.normasari@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Artikel ini menggambarkan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan pendekatan PBL (Problem-Based Learning) berbantuan Power Point terhadap hasil belajar siswa kelas 2 materi kebersamaan mupel bahasa indonesia SDN 2 Purwosari. Sebelum menerapkan pendekatan tersebut, siswa-siswa ini memperoleh rata-rata nilai 67,1% pada prasiklus, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Tingkat ketuntasan klasikal pada prasiklus juga hanya mencapai 32,26%, mengindikasikan bahwa hanya sebagian siswa yang berhasil mencapai standar yang ditetapkan. Namun, setelah menerapkan pendekatan PBL berbantuan Power Point, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,9% pada siklus 1, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 48,39%. Pada siklus 2, rata-rata nilai siswa lebih lanjut meningkat menjadi 76,88%, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 77,42%. Pada siklus 3, terjadi peningkatan yang lebih lanjut, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 81,97% dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, artikel ini menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan PBL berbantuan Power Point memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa kelas 2 SDN 02 Purwosari. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan klasikal dari siklus ke siklus, menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Abstract

This article describes a study conducted to evaluate the impact of using the Problem-Based Learning (PBL) approach with the assistance of PowerPoint on the learning outcomes of second-grade students at SDN 2 Purwosari. Prior to implementing this approach, the students obtained an average score of 67.1% in the pre-cycle, indicating that a majority of them had not reached the desired level of achievement. The classical mastery level in the pre-cycle was only 32.26%, indicating that only a portion of the students had met the set standard. However, after implementing the PBL approach with the assistance of PowerPoint, a significant improvement in student learning outcomes was observed from cycle to cycle. The average score increased to 72.9% in cycle 1, with a classical mastery level of 48.39%. In cycle 2, the average student score further increased to 76.88%, with a classical mastery level reaching 77.42%. In cycle 3, there was a further improvement, with the average student score reaching 81.97% and a classical mastery level of 87.1%. This indicates that a majority of the students have achieved the established standard. Therefore, it can be concluded that the use of the PBL approach with the assistance of PowerPoint has had a positive impact on the learning outcomes of second-grade students at SDN 02 Purwosari, with a significant improvement in average scores and classical mastery levels from cycle to cycle.

Keywords : Problem Based Learning (PBL), Power Point, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi yang intens dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai (Sartika 2018). Namun, terkadang proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menghambat pemahaman siswa. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan siswa mampu memaknai arti belajar tersebut (Devi, Bayu. 2020). Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *problem based learning* menuntut siswa mendapatkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dengan memilih strategi belajar sendiri. Penggunaan model *Problem Based Learning* harus diimbangi dengan adanya media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran digunakan untuk membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan diharapkan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif (Muthohharoh et al., 2021). Oleh karena itu PBL dapat dikatakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah nyata. Dalam model ini, siswa diberikan sebuah masalah atau tantangan yang perlu mereka pecahkan melalui penelitian, analisis, dan kerja kelompok.

Peneliti menerapkan juga media berbasis ICT untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan model yang digunakan. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu pembelajaran guru musti lebih kreatif dengan menggunakan bermacam-macam model pembelajaran, maupun media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal (Ningrum et al., 2022). Dengan digunakannya media powerpoint dapat membuat presentasi dalam bentuk slide yang menarik dan disenangi dengan dukungan fitur audio, video, gambar, dan animasi serta template/ desain yang digunakan (Yunita, 2020). Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SDN Purwosari 02, penggunaan model PBL dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memperkaya proses pembelajaran, pendukung visual seperti Power Point dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif.

Pada artikel ini, saya akan membahas tentang penggunaan model PBL berbantuan Power Point dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SDN Purwosari 02. Saya akan menjelaskan secara detail bagaimana model ini diterapkan, manfaat yang diperoleh siswa, serta hasil yang dicapai dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan bahasa siswa.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan Power Point sebagai alat bantu visual akan membantu siswa memahami materi bahasa Indonesia dengan lebih jelas dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Sebelum penerapan model PBL berbantuan Power Point,

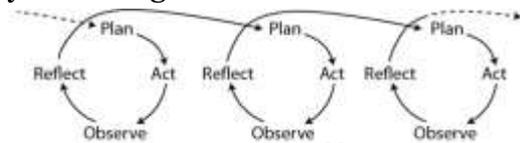
“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

peneliti akan mengumpulkan data awal mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2. Data ini dapat diperoleh melalui tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Model ini dapat melibatkan penyajian materi melalui Power Point, pembentukan kelompok kerja, penyusunan tugas-tugas berbasis masalah, dan penggunaan Power Point.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dalam pelaksanaannya dapat melakukan perbaikan melalui tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini tahapan yang akan dilakukan meliputi langkah awal yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi. Melalui temuan yang telah dibentuk dalam rumusan masalah penelitian ini akan melakukan perbaikan terhadap objek yang masih kurang maksimal melalui PTK.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk peningkatan hasil belajar. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas II semester II (genap) SDN 2 Purwosari berjumlah 31 orang.

Tetunya dalam penelitian terdapat prosedur, adapun gambar dan penjelasan dari prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut:



1. Plan (Perencanaan) Dalam kegiatan perancangan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) serta berbantuan media power point sebagai bahan untuk penelitian.

2. Act (Tindakan) Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan tindakan dengan melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL).

3. Observe (Pengamatan) Dalam kegiatan pelaksanaan Tindakan tersebut, peneliti akan diawasi oleh guru pamong melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Pengamatan terhadap kesesuaian langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan pengamatan terhadap siswa mulai dari aktifitas dalam pembelajaran dan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan.

4. Reflect (Refleksi) Proses pengamatan selesai maka akan didapatkan data yang dibutuhkan, dalam mengolah data tersebut akan dilakukan kolaborasi antara peneliti dengan guru pamong untuk menganalisis hasil pelaksanaan siklus. Apabila belum memenuhi target maka akan dilaksanakan perbaikan dengan alur yang sama sampai memenuhi target yang ditentukan. Kriteria pencapaian kemampuan siswa tetap berpedoman pada kriteria ketuntasan klasikal minimal. Peneliti menargetkan ketercapaian kriteria ketuntasan klasikal minimal ideal 75%.

Setelah selesai periode pembelajaran, peneliti akan mengumpulkan data akhir mengenai hasil belajar siswa. Data ini dapat mencakup tes akhir atau soal evaluasi dan observasi langsung (Ningrum, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas ini, melalui pengamatan hasil belajar siswa terhadap materi Kebersamaan mupel Bahasa Indonesia. Didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *problem based learning* (PBL)

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

berbantuan power point. Dengan diterapkannya model PBL berbantuan power point tersebut siswa dapat termotivasi dengan baik dan siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menjadi pencapaian siswa dengan meningkatnya hasil belajar dalam. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama prasiklus sebelum menggunakan model dan media tersebut dan setelah menggunakan model tersebut selama 3 siklus yang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data hasil penelitian

Parameter	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah Siswa	31	31	31	31
Nilai Jumlah	2083	2260	2398	2541
Rata-rata	67,1	72,9	76,88	81,97
Modus	75	70	85	85
Median	69	72	80	85
Nilai tertinggi	80	85	90	97
Nilai terendah	35	50	60	65
Siswa tuntas	10	15	24	27
Siswa tidak tuntas	21	16	7	4
Persentase siswa tuntas	32,26%	48,39%	77,42%	87,1%
Ketuntasan klasikal	Tidak tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tuntas

Prasiklus

Dalam pelaksanaan prasiklus dimulai dari tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini peneliti mengajar hanya menggunakan buku paket. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pencatatan hasil penelitian. Dari

pelaksanaan pembelajaran prasiklus didapatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Purwosari prasiklus mencapai nilai 67,1%. Dari data tersebut didapatkan bahwa terdapat 10 siswa yang tuntas dan sisanya 21 siswa belum melebihi KKM yang ditetapkan. Dari hasil tersebut maka presentase kriteria ketuntasan klasikal dalam prasiklus yaitu 32,26%. Hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan pengkondisian siswa kurang sehingga pembelajaran belum efektif. Dari hasil tersebut maka peneliti akan melaksanakan siklus I untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Siklus 1

Dalam pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini peneliti mengkaji dan memperbaiki pada prasiklus sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model *problem based learning* berbantuan power point. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pencatatan hasil penelitian. Setelah melaksanakan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tindakan, dari pelaksanaan pembelajaran ini didapatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Purwosari dalam siklus I ini mencapai nilai 72,9%. Dari data tersebut didapatkan bahwa terdapat 15 siswa yang tuntas dan sisanya 16 siswa belum melebihi KKM yang ditetapkan. Dari hasil tersebut maka presentase kriteria ketuntasan klasikal dalam siklus I ini yaitu 48,39%. Hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan pengkondisian siswa yang belum tertib

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

sehingga pembelajaran kurang efektif. Dari hasil tersebut maka peneliti akan melaksanakan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Siklus 2

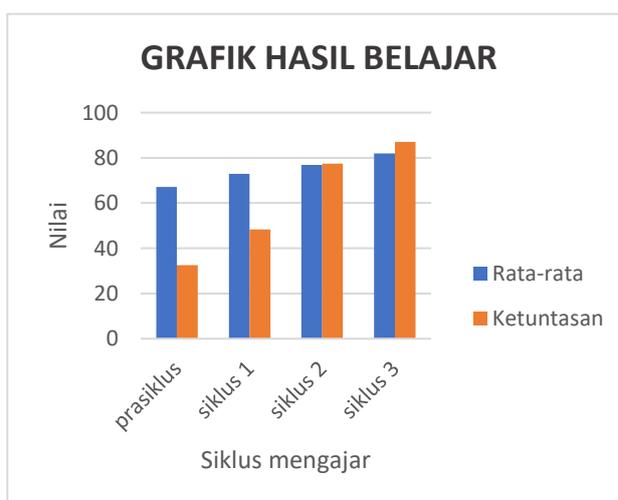
Pelaksanaan siklus II ini diawali dengan persiapan yang dilaksanakan kegiatan mengkaji dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I sebelumnya. Setelah semua persiapan selesai, maka dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan menjadi 76,88%. Hasil rata-rata kelas tersebut sudah memenuhi KKM sekolah. Pada pelaksanaan siklus II nilai maksimal yang berhasil didapatkan siswa adalah 90 sedangkan nilai minimum yaitu 60. Dari hasil tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 24 siswa sementara 7 siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan. Dari hasil tersebut maka presentase ketuntasan siswa dalam siklus II mencapai 77,42%. Hasil ini sudah cukup baik, hal ini dikarenakan telah menyamai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti. Hasil ketuntasan tersebut belum lebih banyak dari pada kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti, maka akan dilaksanakan siklus III agar terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Siklus 3

Pada tahap persiapan pelaksanaan siklus III, kekurangan pelaksanaan siklus II dikaji mendalam agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Dalam melaksanakan siklus III ini, pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Hal ini sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Purwosari mencapai 81,97 dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari data hasil belajar tersebut didapatkan bahwa nilai maksimum siswa mencapai 97 dan nilai minimum adalah 65. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM hanya 4 orang, sehingga presentase ketuntasan klasikal kelas pada siklus III ini mencapai 87,1%. Hasil presentase ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam siklus III ini sudah melebihi kriteria yang ditetapkan peneliti dan pelaksanaan siklus dihentikan.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan power point dapat diamati dengan diagram berikut ini:



Dari gambar 2 diatas, dari prasiklus di peroleh nilai rata rata 67,1% dan ketuntasan klaksikal 32,26% hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya diadakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 72,9% dan ketuntasan klaksikal 48,39%, hasil tersebut masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang peneliti harapkan. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 76,88% dan ketuntasan klaksikal 77,42% dengan hasil ini tentu sudah memenuhi target dari krieria ketuntasan maksimal yang

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

peneliti harapkan, tetapi agar lebih baik peneliti melaksanakan siklus 3 pada siklus ini pembelajaran meningkat secara signifikan, memperoleh nilai rata-rata 81,97% dan ketuntasan klasikal yang di peroleh 87,1% dengan ini siklus sudah mencapai ketuntasan klasikal dan pelaksanaan siklus dihentikan.

Melalui penerapan model problem based learning berbantuan power point hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan melalui penggunaan model PBL menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bisa menerapkan pemikiran kritis terhadap suatu permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan pendekatan PBL (Problem-Based Learning) berbantuan Power Point, siswa kelas 2 SDN 2 Purwosari memperoleh rata-rata nilai 67,1% pada prasiklus. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Tingkat ketuntasan klasikal pada prasiklus adalah 32,26%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian siswa yang berhasil mencapai standar yang ditetapkan. Setelah menerapkan pendekatan PBL berbantuan Power Point, terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus 1, rata-rata nilai meningkat menjadi 72,9% dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 48,39%. Pada siklus 2, rata-rata nilai siswa lebih lanjut meningkat menjadi 76,88% dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 77,42%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus 3, terjadi peningkatan yang lebih lanjut dengan rata-rata nilai siswa mencapai

81,97% dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan PBL berbantuan Power Point telah berdampak positif pada hasil belajar siswa kelas 2 SDN 02 Purwosari, dengan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan klasikal dari siklus ke siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v8i2.26525>.
- Haryani, S., & Satria, F. (2021). Implementasi PBL (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 44–52.
- Muthohharoh, I., Ghufro, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196–3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>.
- Ningrum, A. S., Lusa, H., & Hasnawati, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

- pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 171 Rejang Lebong. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 77-85.
- Ningrum, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Menggunakan Model Probing–Prompting Learning (PPL) Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas SD Negeri Tegalrejo Tahun Ajaran 2019/2020).
- Sartika, R. P. (2018). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Laboratorium. *EDUSAINS*, 10(2), 197–205. <https://doi.org/10.15408/es.v10i2.7376>.
- Satriawan, I., & Khusuma, H. E. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Model Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 137-146.
- Yunita, S. 2020. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*. Malang: Ahlimedia Press.